

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan Ayam Petelur Pak Rachmat berada di dataran tinggi, tepatnya di Jalan Cilengkrang 1, Cisurupan, Kec. Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Peternakan ini sejak tahun 2019, sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang setelah beliau memasuki masa pensiun. Setelah pensiun Pak Rachmat ingin tetap produktif dan memilih untuk memulai usaha di bidang peternakan yang sebelumnya beliau mendirikan peternakan sapi dan beralih menuju peternakan ayam petelur. Dengan semangat dan dedikasi, beliau membangun peternakan ini agar tetap aktif dan bermanfaat di masa pensiunnya.

Tahap awal yaitu dengan memilih bibit yang berkualitas, dengan bibit yang berkualitas dapat menghasilkan telur dengan kulit yang baik. Memberi makan hewan ternak dengan pakan yang berkualitas juga menjadi salah satu faktor dihasilkannya telur yang memiliki kulit yang baik.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kulit telur dan ayam yang baik yaitu lingkungan yang bersih dan terawat. Dalam menjaga kebersihan kandang pemilik selalu membersihkan setiap pagi hari. Kemudian kotoran yang telah di kumpulkan siap untuk dijadikan pupuk untuk kebun yang pemilik miliki. Adapun biaya yang pemilik keluarkan untuk menjaga lingkungan yaitu biaya pembersihan kandang dan juga biaya yang timbul dikarenakan adanya bau tidak enak yang dihasilkan kotoran ayam sehingga pemilik memberikan kompensasi bagi tetangga sekitar peternakan. Kegiatan ini dalam ilmu akuntansi termasuk dalam biaya lingkungan.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh organisasi untuk memperbaiki kualitas lingkungan saat ini dan dimasa yang akan datang [1]. Pengklasifikasian biaya lingkungan dibagi menjadi 4, yaitu biaya pencegahan, pemeriksaan atau penilaian, kegagalan internal dan kegagalan eksternal.

Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan di peternakan, belum adanya pemisahan untuk biaya lingkungan dengan biaya operasional lainnya. Dalam lingkup bisnis dan akuntansi, pemisahan biaya lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan [2]. Di usaha yang bergerak pada sektor peternakan, aspek keberlanjutan dan lingkungan semakin menjadi fokus penting, baik dari perspektif bisnis maupun tanggung jawab sosial. Pencatatan biaya lingkungan secara terpisah dari biaya operasional merupakan praktik terbaik dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul “Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan” belum adanya penggunaan aplikasi dalam penelitian. Maka dari itu aplikasi ini dibangun untuk dapat memudahkan dalam melakukan pelaporan biaya lingkungan [3].

Penelitian berikutnya yang membahas mengenai biaya lingkungan berjudul “Pengelolaan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Penghematan Biaya Pada Peternakan Ayam “ABC” di Sukorejo” pada penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya berfokus pada pengelolaan, sedangkan pada penelitian kali ini adanya perhitungan laba-rugi berbasis biaya lingkungan [4].

Penelitian terdahulu lainnya berjudul “Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan dengan Pengelolaan Lingkungan” pada penelitian terdahulu belum adanya penggunaan aplikasi dalam penelitian. Maka dari itu aplikasi ini dibangun untuk dapat memudahkan dalam melakukan pelaporan biaya lingkungan [9].

Oleh karena itu, dengan mengembangkan aplikasi dapat mempermudah pemilik peternakan ayam dalam melakukan pencatatan biaya lingkungan dan perhitungan laba rugi berbasis biaya lingkungan. Sehingga pemilik tidak akan kesulitan dalam pencatatan biaya lingkungan dan perhitungan laba-rugi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana melakukan pencatatan biaya lingkungan?
- b. Bagaimana menghasilkan laporan biaya lingkungan?
- c. Bagaimana melakukan perhitungan laba rugi berbasis biaya lingkungan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan pembuatan proyek akhir berdasarkan rumusan masalah diatas adalah membuat aplikasi yang dapat:

- a. Melakukan pencatatan biaya lingkungan yang terdapat di Peternakan Ayam Petelur Pak Rachmat.
- b. Menghasilkan laporan biaya lingkungan berdasarkan komponen biaya pencegahan, biaya pemeriksaan, biaya gagal internal dan biaya gagal eksternal.
- c. Menampilkan laporan laba rugi berbasis biaya lingkungan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dapat berisi:

- a. Aplikasi hanya menangani biaya yang bersangkutan dengan biaya lingkungan.
- b. Aplikasi tidak menangani pajak.
- c. Fitur yang dikerjakan oleh Qisthi Deliani yaitu master data akun, jenis biaya, kategori biaya, transaksi penjualan, biaya lingkungan, laporan biaya lingkungan, dan laba rugi berbasis biaya lingkungan, sedangkan *supplier*, telur, bahan baku, pembelian, persediaan, dan kartu stok dikerjakan oleh M Rabbani Syawal.

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam pengerjaan proyek akhir ini digunakan dua metode yaitu metode wawancara untuk pengumpulan data dan metode pengembangan.

1.5.1 Metode Wawancara

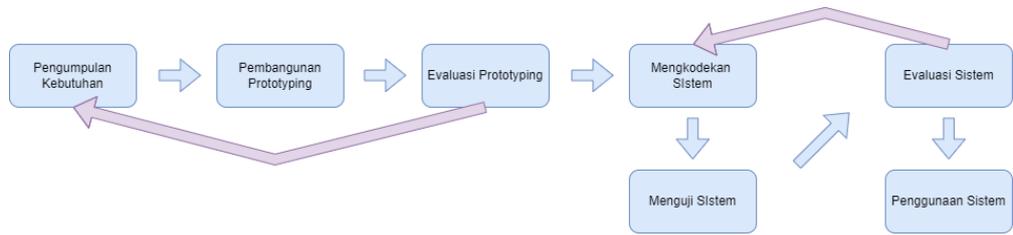
Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pemilik ternak sebagai narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung di peternakan.

1.5.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode yang digunakan pada pembuatan proyek akhir ini yaitu *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan pemodelan *prototype*. *System Development Life Cycle* (SDLC) adalah sebuah proses bagaimana sistem informasi dapat mendukung kebutuhan bisnis dengan merancang, membangun, dan mengirimkannya kepada pengguna perangkat lunak (*user*) [5].

Model *prototype* bisa digunakan untuk menghubungkan ketidak pahaman pelanggan mengenai hal teknis dan memperjelas spesifikasi kebutuhan yang diinginkan pelanggan kepada pengembang perangkat lunak. [6] Tahapan *prototype*:

- a. Mengumpulkan kebutuhan pelanggan terhadap perangkat lunak yang dibutuhkan.
- b. Pembuatan program *prototype* agar pelanggan lebih terbayang dengan apa yang sebenarnya diinginkan. Menampilkan simulasi dari perangkat lunak.
- c. Melakukan evaluasi terhadap *prototype*.
- d. Proses mengkodean program.
- e. Kemudian mengujian dan evaluasi sistem.
- f. Penggunaan Sistem.



Gambar 1-1
Tahapan Prototype

1.6 Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	2023												2024																																			
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis																																																
Desain																																																
Pengkodean																																																
Pengujian																																																

Gambar 1-2
Jadwal Pengerjaan